

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Iqbal Andhi Brianto, Sugeng Hariadi, Eko Walujo Suwardyono

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

iqblbrnto@yahoo.com

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, ROA, CAR, BOPO, dan NPF terhadap berbagai macam pembiayaan yaitu Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah pada dua bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan dari dua bank umum syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat pada periode tahun 2007-2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, ROA, CAR, BOPO, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap setiap jenis pembiayaan yaitu Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah. Variabel DPK berpengaruh positif Terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, dan Ijarah. Berpengaruh negatif terhadap Istishna. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah dan Musyarakah. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Berpengaruh negatif terhadap Musyarakah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Qardh. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. Variabel NPF berpengaruh positif terhadap Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. tetapi berpengaruh negatif terhadap Mudharabah dan Qardh.

Kata Kunci : Pembiayaan, Bank Syariah, DPK, ROA, CAR, BOPO, NPF

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of DPK, ROA, CAR, BOPO, and NPF on various financing that is Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna and Ijarah at two sharia commercial banks in Indonesia. This study uses data from the annual financial statements of two Islamic banks in Indonesia, namely Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat in the period 2007-2015. Analyzer used in this research is multiple regression. The results showed that DPK, ROA, CAR, BOPO, and NPF simultaneously affect each type of financing, namely Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah. DPK Variable Influence Positive To Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, and Ijarah. Negatively affect Istishna. ROA variables have positive effect on Murabahah, Qardh, Istishna, and Ijarah. But it does not affect Mudharabah and Musyarakah. Variabel CAR positive effect on Murabahah, Qardh, Istishna, and Ijarah. Negatively affected Musharaka. But it does not affect Mudharabah. BOPO variables have positive effect on Qardh. But it does not affect Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna and Ijarah. The NPF variable has a positive effect

on Musyarakah, Murabahah, Istishna and Ijarah. But negatively negatively to Mudharabah and Qardh.

Keywords: Financing, Islamic Bank, DPK, ROA, CAR, BOPO, NPF

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk yang beragama Islam paling banyak di dunia. Mayoritas penduduk muslim yang ada di Indonesia memberikan peluang dan potensi yang besar terhadap perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Saat ini telah banyak bermunculan bank dengan prinsip syariah di Indonesia ditengah banyaknya bank umum konvensional. Hal itu menunjukkan peningkatan yang signifikan bahwa tingkat keuangan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index (IFCI)*.

Ekonomi Islam atau ekonomi syariah sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari berbagai masalah yang berhubungan dengan ekonomi yang dikaitkan dengan norma – norma serta nilai nilai yang terkandung dalam agama Islam. Dalam praktiknya hukum dan atauran aturan dalam ekonomi Islam didasarkan pada hukum yang terdapat dalam Al- Quran dan Hadist, karena Al – Quran dan Hadist merupakan penuntun kaum muslim dalam melakukan segala hal dalam setiap aspek kehidupan. Kegiatan ekonomi merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Sebagai bukti bahwa Allah SWT berfirman, “kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”. (QS. An – Naba’ : 11). Hal ini diriwayatkan oleh Abdullah, bahwa Rasulullah SAW. mengemukakan, “Berusahalah untuk memperoleh kehidupan dengan cara yang halal, merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembayang” (Siddiqi, 1991:13).

Bank Syariah sendiri berdiri sejak 1991, tepatnya pada 19 Agustus 1991. Pendirian bank syariah diawali dengan BPR berprinsip syariah yaitu BPR Dana Mardhatilah yang mulai beroperasi dengan izin Menteri keuangan RI No. Kep-20/KM/-13/ 1991 dan BPR Berkah Amal Sejahtera dengan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia RI No. Kep -200 /KM. 13/1991. Kemudian disusul BPR

Amanat Robaniah yang mulai beroperasi pada 24 Oktober 1991 dengan izin Menteri Keuangan RI No-Kep-281/KM.13/1991 (Sumitro 2004, hlm .128). Dengan demikian inilah bank-bank Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Setahun kemudian muncullah Bank Muamalah Indonesia yang merupakan Bank Umum. Ide pendirian bank umum berprinsip syariah tersebut berasal dari loka karya ulama tentang bunga bank dan perbankan pada 18 Agustus 1990 di Cisarua Bogor. Ide ini lalu di pertegas pada MUNAS VI Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Lalu atas dasar amanat di MUNAS tersebut di mulailah langkah untuk mendirikan Bank Islam. Kemudian pada 1 November 1991 dilakukan penandatanganan Akta pendirian PT Bank Muamalah Indonesia (BMI) di Hotel Sahid Jaya Jakarta. Lalu Bank Muamalah Indonesia sendiri mulai beroperasi sebagai bank umum yang berprinsip syariah pada 1 Mei 1992. Hingga 1992 telah muncul dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah, dan Bank Muamalah Indonesia.

Dalam perundang undangan, Bank Syariah juga memiliki dasar hukum dan undang-undang yang melindungi dan juga menjadi dasar dalam melakukan berbagai kegiatan operasional bank. Beberapa undang undang yang mengatur tentang operasional dari perbankan syariah antara lain adalah Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 yang mengatur tentang asas kegiatan operasional bank. Selain itu Undang Undang No 7 Tahun 1992 dan telah disempurnakan di Undang Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam undang undang tersebut pemerintah mengizinkan keberadaan bank syariah atau bank yang berasaskan Islam dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, serta berisi penjelasan mengenai kegiatan bank syariah sebagai bank umum.

Pembangunan ekonomi sendiri tidak luput dari peranan sektor perbankan. Dimana terdapat dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri memberikan kontribusinya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui berbagai produk dan kegiatan yang ada. Dalam sektor perekonomian makro berbagai kegiatan dan produk dari bank syariah diharapkan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil. Selain itu kegiatan instrumen syariah akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat, dan diharapkan mampu mengurangi berbagai

transaksi yang bersifat spekulatif. Sehingga dapat mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan yang nantinya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka panjang.

Di samping itu masih banyak hambatan yang dilalui dalam pengembangan sektor perbankan syariah antara lain, banyaknya bank syariah yang bermunculan tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai, belum terpenuhinya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai, kurangnya pengetahuan mengenai perbankan syariah, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat tentang perbankan syariah.

Bank syariah sendiri memiliki peran sebagai lembaga perantara antartu unit – unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana dengan unit – unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui bank syariah kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang lebih bermanfaat sehingga menjadi lebih bermanfaat kepada kedua belah pihak.

Pembiayaan merupakan ukuran dari tingkat profitabilitas dari suatu kinerja bank syariah. Para perusahaan atau stakeholder yang membutuhkan pendanaan mampu memilih berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan oleh bank syariah kepada para nasabah.

Terdapat 7 bank Syariah yang terdapat di Indonesia, tetapi pada studi kali ini penulis memilih 2 bank syariah yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat, kedua bank tersebut dipilih karena Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah dengan aset paling besar di Indonesia, dan bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia selain itu karena kelengkapan data yang tersedia maka dipilihlah 2 bank yang memiliki data yang paling lengkap.

METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian dan Data

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif argumentatif dengan menggunakan studi hubungan yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dimana berdasarkan jenis pengumpulannya merupakan data sekunder karena data yang didapatkan tidak berasal dari sumbernya secara langsung. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Dalam penelitian kali ini data yang didapatkan diperoleh dari laporan keuangan tahunan dua bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia mulai dari 2007 hingga 2015. Melalui website www.syariahamandiri.co.id dan www.bankmuamalat.co.id.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan sampling data karena tidak adanya populasi yang dipilih, maka peneliti ini menggunakan studi kasus pada dua bank umum syariah di Indonesia.

b) Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan bank mandiri syariah dan bank muamalat Indonesia selama 9 tahun terakhir mulai dari 2007 hingga 2015. Laporan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang meliputi seluruh wilayah kegiatan bank mandiri syariah dan bank muamalat Indonesia. Data yang dipilih disesuaikan dengan variabel penelitian.

c) Aras Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan aras pengukuran Rasio. Dimana Rasio adalah data yang diukur dengan suatu proporsi (Kuncoro, 2013). Awalnya semua data menggunakan data yang sebenarnya, tetapi karena data dianggap kurang memadai maka dilakukan intrapolasi data dari tahunan menjadi data kuartal.

d) Variabel Penelitian

Menurut Kuncoro (2013), variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai.

Umumnya variabel dibagi menjadi dua macam yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen dan variabel independennya adalah :

1. Variabel *Dependent*

Variabel Terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Pada penelitian ini variabel Dependennya adalah 6 jenis pembiayaan yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh, istishna, dan ijarah.

2. Variabel *Independent*

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

- Dana Pihak Ketiga (DPK)
- *Return on Asset* (ROA)
- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO)
- *Non Performing Financing* (NPF)

e) **Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini merupakan penjelasan definisi dari masing masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Variabel Dependen/Terikat

1) Pembiayaan Mudharabah

Adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

2) Pembiayaan Musyarakah

Adalah kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

3) Murabahah

Adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

4) Pinjaman Qardh

Adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pem injam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

5) Istishna

Adalah akad penjualan antara pem beli dan produsen (yang juga bertindak sebagai penjual).

6) Ijarah

Adalah akad sewa menyewa antara *muajir (lessor)* dengan *musta'jir (lessee)* atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

B. Variabel Independen/Bebas

1) DPK

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK diperoleh rumus sebagai berikut (Sagita, 2010).

2) ROA

Return on Asset, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad,2004)

3) CAR

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Bambang Sudiyatno, Jati Suroso 2010).

4) BOPO

Menurut **Riyadi (2004)**, BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank pada periode tertentu.

5) NPF

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan dari kedua bank yang diteliti, yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Dimana laporan keuangan kedua bank tersebut dipublikasikan pada website resmi kedua bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Mandiri Syariah periode 2007 – 2015 yang dipublikasikan pada website Bank Mandiri Syariah yang beralamat situs www.syariahamandiri.co.id, serta data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2007 – 2015 yang dipublikasikan pada website Bank Muamalat Indonesia yang beralamat situs www.bankmuamalat.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan software Eviews 7 dan juga Microsoft Excel. Metode yang digunakan yaitu uji Regresi Berganda signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), serta uji koefisien determinasi R^2

f) Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan:

Y = Variabel Pembiayaan (Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah, Qardh)

a = konstanta

b1 = slope

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = Return on Asset (ROA)

X3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X4 = Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO)

X5 = Non Performing Financing (NPF)

e = residual

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis -hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

A. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;

- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

B. Uji R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Hasil Uji Regresi

Variabel	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Qardh	Istishna	Ijarah
DPK	2,807,848	1,630,926	3,016,879	4,521,325	-4,534,137	5,446,202
probability	0.0066	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
ROA	- 0.207420	-1,597,110	4,036,515	2,552,564	6,400,604	8,261,196
probability	0.8363	0.1150	0.0001	0.0130	0.0000	0.0000
CAR	0.211787	-7,976,826	3,316,615	1,869,443	9,673,732	6,014,723
probability	0.8329	0.0000	0.0015	0.0000	0.0000	0.0000
BOPO	- 0.522629	-1,889,745	1,622,415	3,260,453	-0.965185	0.231336
probability	0.6030	0.0632	0.1095	0.0018	0.3380	0.8178
NPF	-5,743,501	2,015,105	4,962,198	-1,271,538	1,228,150	1,361,288
probability	0.0000	0.0480	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
R2	0.858	0.95	0.989	0.973474	0.951763	0.995532
F-statistic	80.03464	251.9702	1151.928	484.424	260.4494	2941.089
Prob(F-statistic)	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1.1 maka didapat model regresi sebagai berikut :

A. Mudharabah

$$\text{Mudharabah} = 1501451000000 + 0.013257 \text{ DPK} - 62747000000 \text{ ROA} + 7215000000 \text{ CAR} - 14898000000 \text{ BOPO} - 393507000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 0,013257
2. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 62747000000%
3. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 7215000000%
4. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 14898000000%
5. Jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 393507000000%

B. Musyarakah

$$\text{Musyarakah} = 4069362000000 + 0.164171 \text{ DPK} - 1030044000000 \text{ ROA} - 579342000000 \text{ CAR} - 114849000000 \text{ BOPO} + 294343000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Musyarakah akan mengalami kenaikan sebesar 0.164171
2. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Musyarakah akan mengalami penurunan sebesar 1030044000000%
3. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami penurunan sebesar 579342000000%
4. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami kenaikan sebesar 114849000000%
5. Jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Musyarakah akan mengalami kenaikan sebesar 294343000000%

C. Murabahah

$$\text{Murabahah} = - 11203540000000 + 0.651035 \text{ DPK} + 5580989000000 \text{ ROA} + 516397000000 \text{ CAR} + 211382000000 \text{ BOPO} + 1553867000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 0.651035
2. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 5580989000000%
3. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 516397000000%
4. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 211382000000%
5. Jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 1553867000000%

D. Qardh

$$\text{Qardh} = - 3996187000000 + 0.029259 \text{ DPK} + 1058334000000 \text{ ROA} + 872856000000 \text{ CAR} + 127387000000 \text{ BOPO} - 1194017000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 0.029259
2. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 1058334000000%
3. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 872856000000%
4. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami kenaikan sebesar 127387000000%
5. Jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Qardh akan mengalami penurunan sebesar 1194017000000%

E. Istishna

$$\text{Istishna} = - 61906000000 - 0.000858 \text{ DPK} + 77597000000 \text{ ROA} + 13207000000 \text{ CAR} - 1103000000 \text{ BOPO} + 33722000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan rumus regresi diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami penurunan sebesar 0.000858
2. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami kenaikan sebesar 77597000000%
3. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami penurunan sebesar 13207000000%
4. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami penurunan sebesar 1103000000%
5. Jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Istishna akan mengalami kenaikan sebesar 33722000000%

F. Ijarah

$$\text{Ijarah} = - 11104971000000 + 0.765044 \text{ DPK} + 7435219000000 \text{ ROA} + 609608000000 \text{ CAR} - 19620000000 \text{ BOPO} + 2774827000000 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas maka dapat dijelaskan koefisien regresinya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DPK mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami kenaikan sebesar 0.765044
2. Jika nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami kenaikan sebesar 7435219000000%
3. Jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami penurunan sebesar 609608000000%
4. Jika nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami penurunan sebesar 19620000000%
5. Jika nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Ijarah akan mengalami kenaikan sebesar 2774827000000%

Uji F

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai f hitung adalah sebesar 260.4494 dengan probabilitas sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dipastikan juga bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh DPK, ROA, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Istishna.

Uji t

Berdasarkan Uji t dapat diketahui variabel DPK berpengaruh Positif Terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, dan Ijarah. tetapi berpengaruh negatif terhadap Istishna lalu variabel ROA berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah dan Musyarakah. Kemudian variabel CAR berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Berpengaruh negatif terhadap Musyarakah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah. Kemudian variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Qardh. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. Kemudian variabel NPF berpengaruh positif terhadap Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. tetapi berpengaruh negatif terhadap Mudharabah dan Qardh.

Uji F

Pada Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa probabilitas f statistic setiap variabel dependen lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya

Uji R²

Pada hasil regresi variabel Mudharabah diketahui nilai R² adalah sebesar 0.858422. Nilai tersebut lebih besar dari 0, 5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 85% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Pada hasil regresi variabel Musyarakah diketahui nilai R² adalah sebesar 0.950221. Nilai tersebut lebih besar dari 0, 5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 95% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Pada hasil regresi variabel Murabahah diketahui nilai R² adalah sebesar 0.988671. Nilai tersebut lebih besar dari 0, 5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 98% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Pada hasil regresi variabel Qardh diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.973474. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 97% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Pada hasil regresi variabel Istishna diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.951763. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 95% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

Pada hasil regresi variabel Ijarah diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.995532. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen secara simultan sebesar 99% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank syariah, studi kasus pada bank syariah Mandiri dan Bank Muamalat periode 2007 hingga 2015, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model Regresi yang digunakan sudah layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. Varians dari setiap variabel dependennya yaitu Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah mampu dijelaskan oleh variabel independennya yaitu DPK, ROA, CAR, BOPO, dan NPF.
3. Variabel DPK berpengaruh Positif Terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, dan Ijarah. Tetapi berpengaruh negatif terhadap Istishna
4. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah dan Musyarakah.
5. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap Murabahah, Qardh, Istishna, dan Ijarah. Berpengaruh negatif terhadap Musyarakah. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah.

6. Variabel BOPO berpengaruh positif terhadap Qardh. Tetapi tidak berpengaruh terhadap Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah.
7. Variabel NPF berpengaruh positif terhadap Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah. tetapi berpengaruh negatif terhadap Mudharabah dan Qardh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sudiyanto & Jati Suroso, 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2, No.2, Mei.
- Ghozali, Imam., 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M., 2013. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi : *Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, edisi ke – 4, Jakarta. Erlangga.
- Muhammad., 2004. Manajemen Dana Bank Syariah, edisi ke – 1. Yogyakarta. Ekonesia.
- Sagita Devi Maharani., 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009).
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Teguh Pudjo Mulyo., 2000. Analisis Laporan Keuangan Perbankan. Jakarta. Djambatan
- www.bi.go.id “Perbankan Syariah” Diakses pada tanggal 11 Maret 2017 Pukul 15.00
- www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/ Diakses pada tanggal 11 Maret 2017
- www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan Diakses pada tanggal 11 Maret 2017